

**PERANAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE
DEMONSTRASI PADA MATERI FIQIH
DI MTsN 01 DURIAN DEPUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**RIKA DAMAYANTI
NIM. 14531124**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2018**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Rika Damayanti** yang berjudul **Peranan Guru Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Materi Fiqih Di MTsN 01 Durian Depun** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup,.....Juli, 2018

Mengetahui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 196506272000031002

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 196910211997022001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rika Damayanti**
NIM : **14531124**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Peranan Guru dalam Menarapkan Metode Demonstrasi Pada Materi Fiqih Di MTsN 01 Durian Depun** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2018
Penulis

Rika Damayanti
NIM. 14531124

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Rika Damayanti** yang berjudul **Peranan Guru PAI Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Fiqih Di MTsN 01 Durian Depun** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup,.....Juli, 2018

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 196506272000031002

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 196910211997022001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan rasa syukur bagi Allah SWT rabb alam semesta yang telah memberi petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun judul karya ilmiah atau skripsi yang penulis angkat adalah **“Peranan Guru Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Materi Fiqih Di MTsN 01 Durian Depun”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari proposal, penyusunan sampai selesainya skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun material, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Drs. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
3. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku ketua prodi PAI dan Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku pembimbing I
5. Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku pembimbing II
6. Bapak Abdul Rahman S.Ag., M.Pd.I selaku penguji I

7. Bapak M. Iqbal Liayong Pratama, S.Pd.I., M.Pd selaku penguji II
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan prodi PAI angkatan 2014 IAIN Curup.

Dengan penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2018

Penulis

Rika Damayanti

NIM. 14531124

MOTTO

**Perhatikanlah hal-hal yang
meyebabkan kamu menangis,
janganlah hal-hal yang membuat kamu
tertawa**

**Menjadi yang terbaik bagi orang lain
adalah kebahagiaan dalam hidupku.**

PERSEMBAHAN

Tak pernah cukup kata untuk memuji dan memuja maha kasih tak pilih kasih. Maha penyanyang tak berbilang sayang, kekasih hati illahi robbi pelita hati shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan agung permata dunia Muhammad SAW pencerah alam yang telah mengantarkan umatnya kejenjang keberhasilan dengan bangga kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang terkasih dan tersayang, Ayahanda (Junaidi) dan Ibunda (Waida) yang telah membesarkanmu dan yang selalu bercahaya di hatimu. Terima kasih jerih payah dan pengorbanan yang diberikan selama ini. Kalian adalah sebagai sumber semangat pencerah hati yang hakiki penggerak imajinasi yang beku, yang selalu mendoakan sehingga bisa menghantarkan kepada kesuksesan.
2. Buat kakak tercinta (Jeri Wiski dan Rendi Wijaya) dan juga adik tersayang (Alpin Apriansah), yang telah mendukung dan memberimu semangat dalam menjalankan perkuliahan selama ini. Sehingga dapat menyelesaikan dan mencapai keberhasilan.
3. Buat kekasih yaitu Hidayatullah, orang yang slalu ikut dalam berjuang setiap prosesnya pendidikan ini, makasih atas bantuan, pengerbonan, dan perjuangannya.
4. Buat Dosen Pembimbing I yaitu bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd dan Pembimbing II yaitu Ibu Ummul Khair, M.Pd terimakasih telah membimbingmu dalam mengerjakan skripsi sampai selesai.
5. Seluruh keluarga besarmu yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menjalani pendidikan.
6. Buat keluarga besar KPM angkatan 34 tahun 2017 Desa Suro Bali Kab. Kepahiang (Agus Rahmad, Andika Soleh, Anggi Ramadan, Anggini Lestari, Heni Rosmita, Jannah Pratiwi, Putri Gading Cempaka, Winda Vefriza, Yurike Anggraini).
7. Keluarga besar PPL di SMAN 06 KEPAHIANG angkatan 21 tahun 2018, (Desti Yunita dan Leo Edi Saputra).
8. Seluruh teman-teman seperjuangan prodi PAI angkatan 2014 yang selama ini memberi bantuan dan memotivasi untuk penyusunan skripsi ini.
9. Dan untuk Almamatermu tercinta IAIN Curup.

PERANAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI FIQIH DI MTsN 01 DURIAN DEPUN

Oleh: Rika Damayanti (14531124)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peranan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi fiqih di MTsN 01 Durian Depun dan melihat bagaimana proses peran guru menerapkan metode demonstrasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ketiga instrument tersebut saling mendukung dan melengkapi sehingga diperoleh data yang lengkap dan akurat.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan metode demonstrasi dalam proses belajar siswa terhadap materi fiqih mengenai peranan guru menerapkan metode demonstrasi adalah *pertama*: perencana, didalam perencana yang harus disiapkan terlebih dahulu adalah perangkat pembelajaran contohnya RPP. *Kedua*: pelaksana yaitu pelaksana terhadap metode demonstrasi, yang terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan metode demonstrasi. Dalam tahap persiapan adalah guru merumuskan tujuan pembelajaran, persiapan guru sebelum mulai demonstrasi. Sedangkan ditahap pelaksanaan adalah langkah-langkah metode demonstrasi seperti cara guru memulai kegiatan yang merangsang peserta didik, ciptakan suasana menyejukkan agar tidak menegangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif. *Ketiga*: penilai guru terhadap metode demostrasi dengan cara guru memberi hapalan bacaan shalat jenazah yang telah dipraktekkan. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa mudah memahaminya dan siswa tidak hanya mengerti dengan teori tetapi dapat dipraktekkannya.

Kata Kunci: Peranan Guru dan Metode Demonstrasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peranan Guru.....	7
B. Metode Demonstrasi	13
C. Karakteristik Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	24
B. Analisis Tema.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26

D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Keabsahan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
B. Laporan Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan Penelitian.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran-saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dari lahir sampai akhir hayat, yang mana pada hakikatnya setiap orang membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan peradabannya. Oleh karena itu tidak dapat diragukan lagi sejak anak lahir telah dilakukan usaha-usaha pendidikan walaupun secara sederhana. Dikarenakan begitu urgennya pendidikan bagi suatu bangsa, maka masalah pendidikan selalu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dan dicantumkan dalam Konstitusi Negara.¹

Membahas tentang pendidikan maka tidak lepas dari pembelajaran, Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan.

Guru sebagai tenaga pendidik kedua mereka yang diberi tugas menjadi pendidik. Mereka tidak bisa disebut secara wajar dan alamiah menjadi

¹ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Utama, 1997), h. 14

pendidik, karena mereka mendapat tugas dari orang tua, sebagai pengganti orang tua. Mereka menjadi pendidik karena profesinya sebagai pendidik disekolah.

Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan jalankan aturan syariat islam. Fiqih membahas tentang cara beribadah, prinsip Rukun Islam, dan hubungan antar manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Quran dan Sunnah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IX bahwa dalam pembelajaran banyak permasalahan yang dihadapi guru didalam mata pelajaran fiqih. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Didalam kelas banyak siswa yang ramai dan sulit diatur, kemampuan untuk bertanya terhadap pelajaran sangat kurang, acuh, kurangnya semangat belajar, tidak tahu belajar tujuannya untuk apa. Oleh karena itu, selayaknya guru harus merubah metode mengajar kemudian menjadi metode yang kreatif dan inovatif. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka diperlukan merubah metode pembelajaran yang tepat sehingga mendapatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan penerapan metode demonstrasi.²

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, “pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk

² Observasi, Ibu Darlela, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Jum'at, 9 Agustus 2018.

membentuk manusia”.³ Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau menginformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid,⁴ karena proses belajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Durian Depun merupakan salah satu lembaga pendidikan Agama Islam yang cukup terkemuka di Kabupaten Kepahiang yang mempunyai tujuan menciptakan murid yang bermutu pada berbagai aspek sehingga untuk mencapai tujuan tersebut tentunya pendidik pun dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran, baik

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1996), h .86

⁴ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 8

dalam penggunaan media pembelajaran, maupun metode pembelajaran yang merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menempati peranan penting dalam proses belajar. Belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika siswa lebih banyak aktif dibanding guru. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan metode. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila digunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: *“Peranan Guru dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Materi Fiqih di MTsN 01 Durian Depun”*

B. Fokus Masalah

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih terarah dan tidak terlalu luas sehingga lebih sistmatis sesuai dengan aturan ilmiah, supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang dikandung dalam judul skripsi ini, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah hanya pada: Peranan Guru Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Materi Fiqih Di MTsN 01 Durian Depun.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, “Peranan Guru Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Materi Fiqih Di MTsN 01 Durian Depun”. Dari rumusan masalah ini

maka pertanyaan penelitiannya adalah: Bagaimana Peran Guru dalam Menerapkan Metode Demonstrasi pada Materi Fiqih di MTsN 01 Durian Depun?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peranan Guru Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Materi Fiqih Di MTsN 01 Durian Depun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan ilmiah khusus bagi kelembagaan pihak-pihak serta dapat memberi sumbangsi untuk guru dan semua kalangan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak berikut:

- a. Bagi guru MTsN 01 Durian Depun penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mengetahui cara meningkatkan pengetahuan siswa.

- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah tersebut dengan perubahan-perubahan yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti, dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai penggunaan metode demonstrasi untuk penyelesaian karya tulis ilmiah mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru

1. Pengertian guru

Tenaga pendidik kedua adalah mereka yang diberi tugas menjadi pendidik. Mereka tidak bisa disebut secara wajar dan alamiah menjadi pendidik, karena mereka mendapat tugas dari orang tua, sebagai pengganti orang tua. Mereka menjadi pendidik karena profesinya sebagai pendidik, guru disekolah.

Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai pendidik harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu kependidikan dan keguruan sebagai dasar, disertai seperangkat latihan keterampilan keguruan (Praktek Pengalaman Lapangan), disitulah ia belajar mempersonalisasi (menjadi milik pribadi) beberapa sikap keguruan dan kependidikan yang diperlukan.¹

¹Uyoh Sadulloh, Dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*,(Jakarta: Alfa Beta, 2011), h. 132

Guru sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai dan sebagai orang yang menguasai pendidikan, pengetahuan dan bahan yang akan diajarkan.

Pengertian guru menurut para ahli:

- a. Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan defenisi ini guru diberi makna yang sama sebangun dengan pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih.
- b. Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik professional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru adalah tenaga professional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Guru adalah orang kedua dalam mendidik dan memberi pendidikan. Dengan pendidikan yang diberikan oleh tenaga pendidik bukan karena semua harus diserahkan semua kepada guru akan tetapi orang tua harus tahu bahwa pendidikan yang utama adalah pendidikan dalam keluarga.

2. Peranan Peranan Guru

Beberapa peran guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, adalah sebagai berikut:²

a. Guru sebagai pendidik

Pendidik dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan,

Sebagai pendidik guru merupakan teladanan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas dan tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

b. Guru sebagai pengajar

Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.

² Supardi, *Profesi Keguruan , berkopetensi dan bersertifikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h.14-23

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa baik yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta memberi kecakapan hidup kepada siswa. Sebagai pembimbing guru harus dituntut melaksanakan membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aspek fisik maupun mental secara bermakna, dan guru harus melakukan penilaian secara terus menerus.

d. Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (pre-teaching problems).;

e. Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems).

f. Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgement), atas tingkat keberhasilan proses

pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.

Selanjutnya, dalam konteks proses belajar mengajar di Indonesia, satu peran lagi yaitu sebagai pembimbing (*teacher counsel*), di mana guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*).

3. Kedudukan guru

Kedudukan guru dalam islam sangat mulia. Tidak sedikit penulis yang menyimpulkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul, seraya mengemukakan Hadis Nabi dan perkataan ulama:”*Tinta para ulama lebih baik dari darahnya para syahada*”. Penyair Syauki, sebagaimana dikutip Al-Abrasyi, berkata:

“Berdirilah dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul”.³

Hampir bisa dipastikan bahwa maksud guru, sebagaimana dalam hadis dan syair diatas, adalah seorang ulama yang sempurna, yaitu seorang guru yang telah tercerahkan dan mampu mencerahkan muridnya, bukan semata

³Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 17

guru sebagai pekerja yang menjadikan pekerjaan mengajar semata-mata sebagai media mencari nafkah.

4. Tugas Guru

Menurut Darji Darmodiharjo, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.⁴

Tugas guru adalah pendidik untuk menciptakan sikap dan perilaku yang bernilai moral dan agama serta sebagai pengajar yang bertujuan untuk menyampaikan bahan ajar.

Setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan sehingga memandang pentingnya pendidikan sehubungan dengan pendidikan, maka dalam hal ini pendidikan juga dijelaskan dalam Al-Qura'an surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

⁴ Marno dan Idris, *Ibid*, h. 18

Artinya:

1. *Baca;ah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.*
2. *Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah.*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵

Jadi, pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan bahkan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, dengan adanya pendidikan dapat membentuk disiplin hidup yang sederhana bagi komunitas manusia.

B. Metode Pengajaran

1. Pengertian Metode Pengajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha”, berarti melalui, dan “Hadas” artinya cara, jalan, alat, atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu”.⁶

Metode adalah cara-cara yang digunakan dalam proses belajar untuk memudahkan pelaksanaan belajar agar mencapai tujuan yang diharapkan.

⁵ Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV, Pustaka Agung Harapan, 2006), Surah Ke-96, h. 479

⁶ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h. 97

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.⁷ Sedangkan secara terminologi atau istilah bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan. Selanjutnya H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa “metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁸

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar tercapai sesuai yang diharapkan. Memang perlu dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran agar proses belajar tersebut menyenangkan dan juga para siswa dapat memahami pelajaran yang dijelaskan.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkan suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h.

⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang: Toha Putera, 1987), h. 90

kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal dibawah ini: “sifat dari pelajaran, alat-alat yang tersedia, besar atau kecilnya kelas, tempat dan lingkungan, kesanggupan guru, banyak atau sedikitnya materi, tujuan mata pelajaran.”⁹

Dalam menggunakan metode banyak sekali yang harus dipertimbangkan mulai dari fisik siswa, intelektual, sarana dan psarana dan juga dan mengatasi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan dalam penggunaan metode agar metode yang diterapkan mendapat hasil yang diharapkan.

Pengertian pengajaran itu sendiri dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah. Secara bahasa kata pengajaran adalah bentuk kata kejadian dari dasar ajar dengan mendapat konfiks pen-an yang berarti “barang apa yang dikatakan orang supaya diketahui dan dituruti” pengajaran berasal dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “pengajaran” yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan. Sedangkan menurut Hasan Langgulung, bahwa pengajaran adalah pemindahan

⁹ Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 68

pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.¹⁰

Pengajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar siswa dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Proses pengajaran yang dilakukan mengacu pada tiga aspek, yaitu “penguasaan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut”. Jadi pengajaran secara bahasa yaitu hal apa yang dikatakan orang supaya diketahui. Sedangkan secara istilah para ahli pendidikan berbeda pendapat dalam memberikan definisi tentang pengajaran. Ada yang mengatakan bahwa pengertian antara pengajaran dan pendidikan itu sama, dan ada pula yang mengatakan bahwa antara pengajaran dan pendidikan itu berbeda.

Menurut H. B. Hamdani, bahwa pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari suatu generasi yang tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya,

¹⁰Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hal. 3

keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.¹¹

Dengan demikian pendidikan adalah sebagai bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan. Selanjutnya Sidi Gazabla menjelaskan tentang perbedaan antara pengajaran dan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan pengajaran adalah cara mengajar, jalan mengajar, yakni memberikan pelajaran berupa pengetahuan. “pengajaran yang diberikan secara sistematis dan metodis, mengajar adalah membentuk manusia terpelajar. Sedangkan pendidikan adalah menanamkan tingka laku dan perbuatan terus menerus sehingga menjadi kebutuhan.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *“Psikologi pendidikan dengan*

¹¹ H.B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1987), hal. 8

Pendekatan Baru”, adalah bahwa: “metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.¹²

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.¹³

Dari uraian di atas dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

2. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri

¹²Muhibbnin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201

¹³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 90

dari “perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi”. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasi.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-

pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.

- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari dengan suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.
- d) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.¹⁴

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang

¹⁴Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 98-90

telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkahlaku serta indra mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya. Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau diperaktekan guru.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran akan lebih menarik.

- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- b. Kekuranga metode demonstrasi
- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjangi dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
 - 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan atau persiapan.
 - 4) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstraikan.¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kelebihan metode demonstrasi dalam pembelajaran diantaranya perhatian siswa dapat lebih terpusat pada pembelajaran serta dapat memberika kesan dan pengalaman bagi siswa sedangkan kekuranganya diantaranya yaitu harus memerlukan waktu yang banyak dan harus relevan dengan materi yang disampaikan.

¹⁵ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 89-90

D. Karakteristik Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari beserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyakut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh perinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqih serta mengali tujuan dan hikmanya, sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, mahluk lainya ataupun lingkungannya.”¹⁶

Pelajaran fiqih adalah segala sesuatu yang terkait dengan aktivitas manusia yang berhubungan dengan dunia dan akhirat, seperti melakukan shalat atau meninggalkan sesuatu seperti mencuri, atau juga memilih, seperti

¹⁶Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994). h. 38

makan dan minum. Dimana pelajaran fiqih ini segala aktivitas yang terkait dengan hukum-hukum islam.

2. Tujuan mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum islam baik yang menyakut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan baru ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalhubungan mausia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesame manusia, dan mahluk lainya maupun hubungan dengan lingkunganya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan.¹ Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati atau dengan kata lain dari penelitian ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Penelitian ini dilakukan dalam konteks langsung kenyataan dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.

Penelitian ini termasuk mendeskripsikan berbagai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih di MTs Durian Depun. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Suharsimi

¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Pustaka Setia, Jakarta: 1998. h. 17

Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakannya penelitian.²

B. Analisis Tema

Bagian ini menguraikan tentang konseptual dari topic penelitian dengan mengacu perspektif teoritis penelitian yang dipilih oleh penulis. Adapun analisis tema adalah Peranan Guru PAI dalam Penerapan Metode Demonstrasi. Berikut analisis tema, yaitu peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Dalam hal ini adalah Peranan Guru dalam Menerapkan Metode Demonstrasi. Sedangkan Guru Pai adalah usaha sadar terhadap anak didik dalam memberikan pengetahuan pendidikan agama islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan diperoleh melalui suatu metode/instrument pengumpulan data.³ Analisis tema merupakan seperangkat yang dapat dimanfaatkan untuk memahami dan memperoleh rasa

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta: 1988, h. 121

³Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), h. 8

holistik dan keseluruhan pemandangan budaya. Analisis ini memiliki pandangan yang lebih luas dan rinci dari analisis ini sebelumnya.⁴

Yang menjadi sorotan utama peneliti adalah bagaimana guru menerapkan metode demonstrasi dalam belajar yang mana bawasannya kita ketahui banyak siswa yang hanya mengetahui secara teori akan tetapi tidak mengerjakannya secara langsung. Serta apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode demonstrasi ini.

C. Subjek Penelitian

Informasi yang ada dalam penelitian ada dua sumber:

1. Sumber informasi lapangan dalam hal ini adalah wakil kurikulum, guru bidang studi fiqih dan beberapa siswa MTsN 01 Durian Depun.
2. Sumber informasi dokumenter adalah dokumen-dokumen yang berbicara tentang pelaksanaan metode demonstrasi di MTsN Durian Depun serta berbagai sumber yang dapat membantu pelaksanaan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian lazimnya menggunakan observasi dan wawancara, akan tetapi juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non manusia (*non-human resources of*

⁴Kurniawan, Penelitian Kualitatif, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 174

information) seperti dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam materi Fiqih di MTsN Durian Depun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian ini., observasi dilakukan di lingkungan yang alamiah, yaitu ruang kelas serta dilingkungan sekolah dimana tempat ini berlangsungnya interaksi yang intensif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Teknik observasi ini digunakan untuk memperkuat data, terutama aktifitas siswa MTsN Durian Depun. Dengan demikian observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang aktivitas siswa pada peningkatan pemahaman siswa melalui metode demonstrasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁵ Wawancara ini berguna untuk memperoleh data (informasi langsung) dari responden. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diketahui, dengan mempersiapkan jenis pertanyaan sesuai dengan garis besarnya.

⁵Kurniawan, *Ibid*, h. 231

Sehingga memberi kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya, namun tetap dalam konteks permasalahan penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan yang mendalam seputar akhlak siswa, aktifitas siswa, kelakuan siswa, dan cara siswa dalam bersosialisasi sesama siswa dan kepada guru.

3. Dokumentasi (*Decumentation*)

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, dan karya bentuk. Dalam pelaksanaannya, peneliti mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk melegkapi informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran fiqih melalui metode demonstrasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data, dalam penelitian kualitatif teknik analisis datanya lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Ada tiga hal yang penting dengan analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

1. Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksud untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan di lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data yang akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verification (menarik kesimpulan)

Analisis ketiga dalam analisis kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode interview maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih mana yang dianggap penting dan mana yang dianggap tidak penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa hubungan interaksi, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

⁶Lexy J, Meleoang, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
h. 39

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berada disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. *Defendability*

Realibilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *defendability* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Penguji *defendibility* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun kelapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, sampai pada pembuatan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dipertanggung jawabkan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs N 01 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang berdiri pada tanggal 3 Februari 1979. bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Curup. Berawal dari PGAN 6 tahun, yang berlokasi di Talang Rimbo Baru Curup. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 16 dan (Skb II/ 3-6 / 1978 No. 48 tahun 1978 pada saat itu PGAN 6 tahun dibedakan menjadi dua tingkatan sebagai berikut yaitu : tiga tahun tingkatan MTs dan tiga tahun tingkatan MAN. Madrasah Tsanawiyah Negeri berlokasi di desa Durian Depun dengan upaya dari Bapak H. Arsyad Thohara BA.

Berdasarkan pemekaran wilayah tahun 2007 bahwa lokasi MTs Negeri Curup termasuk wilayah kabupaten kepahiang. Sesuai dengan SK Kepala Kantor Kemenag Kab Kepahiang tahun 2006 bahwa MTs. Negeri Curup ditetapkan sebagai MTs.N 01 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang berdiri di atas areal seluas 19.000m². Pada saat berdirinya bangunan ini hanya memiliki tiga lokal ruang belajar dan satu kantor. Sekarang luas areal Madrasah Tsanawiyah

Negeri 01 Kepahiang ini adalah 20.609,05 m² merupakan tanah swadaya dibeli dari orang tua siswa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang ini berada dalam satu kompleks, sebelah timur berbatasan dengan perumahan masyarakat, sebelah barat dengan MAN 1, sebelah selatan dengan perumahan masyarakat dan sebelah utara dengan madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Durian Depun.

2. Para pemimpin MTs N 01 Kepahiang

Pemimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang dari sejak berdirinya sampai sekarang adalah sbb :

Tabel 4.1

NO.	TAHUN	KEPALA MADRASAH	KEPALA TATA USAHA
1.	1979 – 1982	H. Aminudin	Azwar. HM
2.	1982 – 1983	Sayuni, BA	Zulkifli, M. BA
3.	1983 – 1986	M. Arsyad Thohara, BA	M. Lawi, A.Md
4.	1986 – 1988	Sulaiman Djas, BA	Indra Thoni.D
5.	1988 – 1991	Drs. H. Iswandi Dani	Badarudin

6.	1991 – 1995	Drs. Sukiman. As	1. Drs. Syahbandar 2. Drs. Erhen Paidi
7.	1995 – 2000	Drs. Aidi Mukhtarillah. Z	1. Drs. Nawasi 2. Mujim
8.	2000 – 2007	Drs. H. Armas Idrus Suardi	Drs. Salahuddin
9.	2007 – 2010	Drs. Alkaf	Suharto, S.Ag
10.	2011 - 2012	Dra. Hj. Rosnani, M.Pd	Suharto, S.Ag
11.	2012 - 2013	Dra. Hj. Rosnani, M.Pd	Suharto, S.Ag
12.	2014 - 2015	Dra. Hj. Rosnani, M.Pd	Suharto, S.Ag
13.	2015 - 2016	Dra. Hj. Rosnani, M.Pd	Suharto, S.Ag
14.	2017	Romsis, S.Pd.MM	Suharto, S.Ag

Sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan, maka MTs Negeri 01 Kepahiang sekarang sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang cukup lengkap, tersedia 17 lokal belajar, ruang komputer, labor bahasa, labor IPA, perpustakaan, ruang serba guna, UKS dan lain-lain.

Disamping itu juga sudah tersedianya lapangan basket, bola kaki (Futsal), tenis meja, lapangan volly, Badminton dan lainnya, bahkan sesuai dengan SK dirjen Bimbingan Islam Jakarta 1998 – 2010 MTs Negeri 01 Kepahiang sudah masuk kualitas MTs Negeri Percontohan (Model) di Propinsi Bengkulu. Sekarang MTs Negeri 01 Kepahiang sudah menjadi madrasah yang di uji cobakan menjadi RMBI (Rintisan Madrasah Bertarap Internasional) (SK Dirjen Tahun 2010)

Untuk menuju kearah tersebut di atas, maka seluruh potensi dan sumber daya yang ada sudah dikembangkan, baik kelengkapan fisik, kualitas pendidikan, kualitas kelulusan, kurikulum, kegiatan Ektrakurikuler seperti pramuka, drumband, osis, kesenian, olah raga, keputrian, dan pelaksanaan sholat dhuha, dan pengkaderisian juru da'wah dalam tiga bahasa yaitu bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia. Bahkan sudah banyak prestasi yang di raih dalam berbagai cabang lomba dan pertandingan, baik antar sekolah tingkat kabupaten dan tingkat propinsi, di tingkat propinsi Madrasah Tsnowaiyah Negeri 01 Kepahiang banyak mendapat penghargaan dari berbagai instansi setempat. Madrasah Model (percontohan) di tingkat propinsi Bengkulu, siswa berprestasi di tingkat kabupaten dan propinsi, guru teladan dan guru berprestasi tingkat kabupaten dan Propinsi Bengkulu.

3. Profil Guru MTs N 01 Kepahiang

Tabel 4.2

Data Guru

No.	NAMA GURU	Gol	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI
1.	Romsi.S.Pd.MM	IV a	S2	-
2.	Drs. Hasnil Bukhari	IV a	S1	PKN
3.	Drs. Alimudin	IV a	S1	Bahasa Arab
4.	Dra. Suryati	IV a	S1	Matematika
5.	Erpita, S.Ag	IV a	S1/PAI	Aqidah Akhlak
6.	Cendra Rianita, S.Pd	IV a	S1	IPA
7.	Syamsiar, S.Pd	IV a	S1	Bahasa Indonesia
8.	Fetri Yenti, S.Pd	IV a	S1	IPA/ Prakarya
9.	Dra. Netri Yetmi	IV a	S1	Matematika

10.	Armizah, S.Pd, M.Pd	IV a	S2	PKn / IPS
11.	Zulkifli Z, S.Pd.I	III d	S1/PAI	SKI
12.	Dasmini, A.Md	III c	D3	Bahasa Inggris/ B. Indonesia
13.	Wahyu Tri Wardhana, S.Pd	III b	S1	IPS
14.	Mas Ayu Mulianda, M.Pd	III b	S2	Bahasa Inggris/ IPS
15.	Henny Indriyani, S.Pd	III b	S1	Matematika
16.	Isnaini, S.Pd.Bio	III c	S1	IPA
17.	Ali Hanafia, S.Pd.I	III b	S1	Al- Hadist/A.Akhl ak
18.	Zawil Fadli, S.Pd	III b	S1	Bahasa Inggris
19.	Darlelawati, S.Ag	III b	S1	Al-Hadist/ Fiqih/SKI

20.	Nurbaiti, S.Ag, M.Pd	III b	S2	Bahasa Arab
21.	Rahma Milyarni, S.Pd	III.a	S1	IPA/IPS/Prakarya
22.	Ratnasari, A.Pp	II.b	D2	IPS/Prakarya/Seni Budaya
23.	Gusmalinda D. S.Pd	GTT	S1	MM/IPS/Seni Budaya
24	Meni Haryanti, S.Pd	GTT	S1	B. Indonesia/IPS
25.	Erna Sinulingga, S.Pd	GTT	S1	Bahasa Indonesia
26.	Isra Mardhiyanti, S.Pd	GTT	S1	Bahasa Inggris/Seni Budaya
27.	Hafizudin S.Pd.I	GTT	S1	Fiqih
28.	Riky Darma Wijaya, S.Pd	GTT	S1	Penjaskes

29.	Yeni Apriyanti,S.Pd	GTT	S1	Seni Budaya
30	Rendi Novandi,S.Pd	GTT	S1	Penjaskes
31	Selly Mayang Sari,S.Pd.I	GTT	S1	BK

4. Profil Karyawan / Tata Usaha MTs N 01 Kepahiang

Tabel 4.3

Data Karyawan

No	NAMA KARYAWAN	GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN TUGAS
1.	Romsi,S.Pd.MM	IV/a	S.2 Manajemen	Kepala Madrasah
2.	Suharto, S.Ag	III/d	S1 Ushuludin	Kaur TU
3.	Romsiana	III/b	MAN	Kepegawaian
4.	Inyo Duta Akaseri, A.Md	III/a	D3 Tarbiyah	Bendahara Rutin/Gaji
5.	Kusmanita	II/b	SMA	Pembuat Daftar Gaji

6.	Jendralfa	II/a	SMA	Pengadministrasi
7.	Sahrudi	II/a	SMEA	Pengadministrasi
8.	Efrena	PTT	SMA	Operator Komputer
9.	Abasri	PTT	SMA	Staf TU
10.	Irma Susanti, S.Pd.I	PTT	S1	Petugas UKS
11.	Riska Apriyanti, A.Md	PTT	D3 Teknologi Informatika	Operator Komputer
12.	Mike Azar	PTT	MAN	Clening Serfice
13.	Ruly	PTT	SD	Penjaga Madrasah

5. Fasilitas belajar siswa MTs N 01 Kepahiang

Tabel 4.4

Data Fasilitas

NO.	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KET.
1.	Ruang Belajar	17	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Labor IPA	1	Perlu Renovasi
4.	Labor Bahasa	1	Perlu Renovasi
5.	Labor Komputer	1	Perlu Renovasi
6.	Lapangan Upacara	1	Perlu Renovasi
7.	Lapangan Olahraga	1	Perlu Renovasi
8.	Gedung Serba Guna	1	Perlu Renovasi
9.	Komputer	28	Baik
10.	TV	4	Baik
11.	Laptop	7	Baik
12.	DVD	1	Baik

13.	Parabola	2	Baik
14.	Infokus	1	Baik
15.	Layar CD	1	Baik
16.	Mussollah	1	Baik

Tabel 8

Data Siswa MTs. Negeri 01 Kepahiang

Tahun Pelajaran 2018

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	99	99	198
2	VIII	70	70	140
3	IX	58	60	118
JUMLAH		227	229	456

Sumber: dokumentasi MTs N 01 Kepahiang¹

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menerapkan metode demonstrasi dalam proses belajar siswa dan untuk mengetahui adanya peningkatan belajar siswa, minat siswa dengan

¹ Hasil observasi di MTs N 01 Kepahiang pada tanggal 20 april 2017

penggunaan metode demonstrasi terhadap materi fiqih di MTs Negeri Durian Depun. Pada bab ini saya akan menguraikan hasil yang telah penulis dapatkan dilokasi penelitian, yaitu MTsN 01 Durian Depun.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan metode demonstrasi pada materi fiqih ini dengan berbagai macam teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijadikan sebagai pendukung penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil, penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dikualifikasikan dan analisa.

Observasi penulis gunakan untuk mengetahui apa yang terdapat masalah di tempat lokasi tersebut sehingga guru menerapkan metode demonstrasi dalam materi fiqih di MTsN Durian Depun. Wawancara penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana peran guru menerapkan metode demonstrasi pada materi fiqih. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan kepada guru yang bersangkutan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Setelah mengadakan observasi secara langsung kelapangan/lokasi dan melakukan berbagai wawancara kepada guru bidang studi fiqih dan siswa yang bersangkutan maka pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi fiqih dapat penulis uraikan atau jabarkan sebagai berikut:

Bagaimana Peran Guru menerapkan metode demonstrasi dalam proses belajar siswa terhadap materi fiqih di MTsN 01 Durian Depun.

Guru sebagai tenaga pendidik kedua mereka yang diberi tugas menjadi pendidik. Mereka tidak bisa disebut secara wajar dan alamiah menjadi pendidik, karena mereka mendapat tugas dari orang tua, sebagai pengganti orang tua. Mereka menjadi pendidik karena profesinya sebagai pendidik disekolah.

Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar tercapai sesuai yang diharapkan. Memang perlu dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran agar proses belajar tersebut menyenangkan dan juga para siswa dapat memahami pelajaran yang dijelaskan. Dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi fiqih ini membutuhkan peran guru untuk meningkatnya hasil dari kegiatan pembelajaran. Seorang guru memiliki banyak peran diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan guru sebagai pembimbing.

a. Guru sebagai perencana (*planner*)

Peran guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran.

Di MTsN 01 Durian Depun sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu menerapkan metode demonstrasi, guru telah memiliki perencanaan yang disiapkan oleh guru mata pelajaran fiqih. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Darlelawati yang menyatakan bahwa:

Sebelum mengajar tentunya seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, begitu juga dalam pembelajaran materi fiqih yang menggunakan metode demonstrasi. Sama dengan pelajaran lainnya, dalam pelajaran fiqih saya telah membuat RPP dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran tersebut tersusun dan terencana.²

Sedangkan pada proses penyusunan RPP yaitu guru mata pelajaran,

Ibu Darlelawati mengemukakan bahwa:

RPP merupakan suatu hal pokok untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, RPP harus disusun dengan benar agar tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai dengan maksimal. RPP yang baik adalah RPP yang jelas, maksudnya siapapun yang mengajarkan akan bisa membaca dan melakukan karena didalamnya dipaparkan tahap demi tahap (proses). Dalam penyusunan RPP kita berpedoman pada standar proses pendidikan, oleh karena itu kita harus memahami standar proses pendidikan agar tidak terjadi kekeliruan.³

² Wawancara, Bapak Zulkifli, *Wakil Kurikulum*, Kamis, 5 April 2018

³ Wawancara, Ibu Darlela, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Kamis, 5 April 2018

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa dapat diketahui bentuk perencanaan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi fiqih adalah pembuatan RPP. Pembuatan RPP ini bertujuan agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya tertata untuk mencapai tujuan dari materi yang diajarkan, baik segi alokasi waktunya, metode yang digunakan, proses pembelajarannya dan lain-lain sebagainya. Dengan adanya RPP ini akan membantu kelancaran guru dalam proses mengajar, karena RPP akan dijadikan sebagai pedoman terkait hal-hal yang akan dilakukan saat proses pembelajaran.

b. Guru Sebagai Palaksana

Selain berperan dalam kegiatan perencanaan, seorang guru juga berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu ikut mendemonstrasikan pada materi fiqih. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa didalam pelaksanaan metode demonstrasi ada tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Guru mata pelajaran fiqih ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran, ibu Darlelawati menyatakan bahwa:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang pertama adalah

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi pada materi fiqih saya awali dengan saya merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa sebelum mulai proses pembelajaran pada metode demonstrasi materi fiqih ini ibu akan menuliskan tujuan pembelajarannya yang akan dibahas dengan menguraikan konsep-konsep yang akan dipelajari selama berlangsungnya pembelajaran.⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa

MTsN Durian Depun, Sonia Tiara Carolina menyatakan bahwa:

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi pada materi fiqih dalam tahap persiapan adalah guru merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, kemudian guru memberikan pemanasan kepada siswa dengan Tanya jawab pada materi yang akan didemonstrasikan.⁵

Setelah wawancara mengenai merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik, peneliti meminta tanggapan mengenai persiapan yang dilakukan dalam menerapkan metode demonstrasi, ibu

Darlelawati menyatakan bahwa:

Sebelum saya menerapkan metode demonstrasi saya akan menyiapkan terlebih dahulu alat dan bahan, materi fiqih yang diterapkan dengan metode demonstrasi ini adalah tentang melaksanakan dan tatacara perawatan jenazah diantaranya yaitu mengkafani dan menyolatkan jenazah. Bahan yang saya siapkan adalah alat shalat, kain kafan, tali, kapas. Sedangkan alatnya adalah gunting penggaris dll.⁶

⁴ Wawancara, Ibu Darlela, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Kamis, 5 April 2018

⁵ Sonia Tiara Carolina, *Siswi MTsN Durian Depun*, Jum'at, 6 April 2018

⁶ Wawancara, Ibu Darlela, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Kamis, 5 April 2018

Setelah membahas mengenai persiapan yang dilakukan dalam menerapkan metode demonstrasi, peneliti meminta tanggapan apakah ibu selalu melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum menerapkan metode demonstrasi, ibu Darlelawati menyatakan bahwa:

Setelah sudah disiapkan alat dan bahan untuk melakukan metode demonstrasi saya akan melakukan uji coba terlebih dahulu, saya akan menunjukkan satu sampai tiga siswa untuk maju kedepan melakukan uji coba terlebih dahulu, agar siswa paham dan setelah melakukan uji coba saya akan bertanya kepada siswa bagi yang kurang mengerti dibolehkan untuk bertanya agar proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini berjalan dengan baik dan sesuai pada teori yang diberikan dan dijelaskan.⁷

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tahap persiapan yaitu guru merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa kemudian sebelum melakukan metode demonstrasi semua alat dan bahan telah disiapkan agar pada saat metode demonstrasi berlangsung semuanya sudah siap dan semua siswa hanya fokus pada pembelajaran. Dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan metode demonstrasi pada tahap persiapan ini guru dan siswa akan melakukan uji coba terlebih dahulu tujuannya agar hasil pembelajaran berjalan dengan yang diinginkan.

⁷ Wawancara, Ibu Darlela, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Kamis, 5 April 2018

2) Tahap Pelaksanaan

Di tahap pelaksanaan metode demonstrasi yaitu bagaimana cara guru memulai metode demonstrasi, lalu cara guru menciptakan suasana yang menyejukkan agar suasana tidak menegangkan, kemudian apakah seorang guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif.

Pada tahap yang pertama di pelaksanaan metode demonstrasi ini adalah cara guru memulai metode demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Ibu Darlelawati menyatakan bahwa:

Saya hanya melakukan ice breaking sebelum proses pembelajaran dimulai jika tidak dengan melakukan ice breaking tetapi saya akan membuat mereka fokus terlebih dahulu dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pelajaran sebelumnya maupun pelajaran yang akan dipelajari dan ibu memberi motivasi kepada siswa sebelum metode demonstrasi dimulai.⁸

Setelah membahas cara guru memulai metode demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang, peneliti bertanya mengenai cara guru ciptakan suasana yang menyejukkan agar suasana tidak menegangkan. Ibu Darlelawati menyatakan bahwa:

Sudah dijelaskan di pertanyaan sebelumnya, sebelum memulai pelajaran saya membuat siswa fokus terlebih dahulu agar dengan praktek ini siswa tidak tegang, saya membawa suasana belajar ini dengan santai tetapi mereka paham, jika ada yang kurang paham maka saya anjurkan mereka untuk bertanya, dan saya slalu

⁸ Wawancara, Ibu Darlela, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Kamis, 5 April 2018

memperhatikan mereka agar pembelajaran ini tidak monoton, dengan cara ini semua siswa akan mengikuti secara aktif.⁹

Kemudian peneliti bertanya yang terakhir ditahap pelaksanaan metode demonstrasi yaitu mengenai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses metode deonstrasi itu. Ibu Darlelawati menyatakan bahwa:

Saya menyarankan semua peserta didik mengikuti pembelajaran ini dengan aktif, saya memperhatikan dari awal sampai berakhirnya proses belajar, saya menjelaskan pelajaran fiqih ini adalah dapat membawa kita semua akan lebih baik. Dengan pelajaran ini kita lebih paham mengenai ilmu dunia dan akhirat.¹⁰

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa MTsN Durian Depun, Alpin Apriansah menyatakan bahwa:

Memang guru kami menyarankan semua peserta didik mengikuti pembelajaran ini dengan aktif, lalu memperhatikan dari awal sampai akhir, tujuannya agar semua siswa mengerti apa yang telah dipelajari.¹¹

Dari tahap pelaksanaan demonstrasi telah diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqih. Kemudian peneliti meminta tanggapan dari siswa MTsN tentang proses pelaksanaan metode demonstrasi, Hidayatullah menyatakan bahwa:

WIB. ⁹ Wawancara, Ibu Darlela, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Kamis, 5 April 2018, Pukul 08.00

¹⁰ Wawancara, Wahyu, *Siswa, MTs Durian Depun*, Jum'at, 7 April 2018

¹¹ Wawancara, Alpin Apriansah, *Siswa, MTs Durian Depun*, Jum'at, 7 April 2018

Dari tahap pelaksanaan dimulai dari pendahuluan agar pembelajaran tidak tegang dan menyenangkan kami semua melakukan ice breaking, lalu dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan seputaran teori metode demonstrasi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dan semua siswa memperhatikan saat kelompok lain yang sedang praktik. Dengan hal ini kami semua mudah memahami pembelajaran materi fiqih dengan metode demonstrasi.

Dari wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi pada materi fiqih ini yaitu tentang perawatan jenazah, baik dari cara mengafani maupun cara menyolatkan. Dengan metode demonstrasi siswa lebih paham karena metode ini dipraktekkan secara langsung dan siswa tidak merasa bosan. Sebelum berlangsungnya pembelajaran metode demonstrasi guru mata pelajaran sudah mempersiapkan kegiatan belajar mengajar mulai dari perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, tidak hanya cukup dengan perangkat pembelajaran yang di persiapkan tetapi pada saat telah berlangsungnya metode demonstrasi guru akan membuat pembelajaran ini sebaik mungkin dengan cara sebelum belajar guru akan merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa, guru akan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan saat praktek. Agar hasil pembelajaran berjalan dengan yang diinginkan maka guru akan mengajak siswa melakukan uji coba terlebih dahulu, setelah praktek berakhir guru memberi tugas kepada siswa untuk merangkum hasil

dari yang dipraktekkan tujuannya agar siswa tidak lupa dengan pelajaran yang sudah dipelajarinya.

c. Guru sebagai penilai (*evaluator*)

Setelah melalui proses perencanaan dan pelaksanaan, tugas guru selanjutnya yaitu mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, data yang peneliti dapatkan mengenai proses evaluasi dari pembelajaran menerapkan metode demonstrasi, Ibu Darlelawati menyatakan bahwa:

Dari pembelajaran menerapkan metode demonstrasi pada materi fiqih ini saya juga melakukan evaluasi sama halnya jika saya mengajar pelajaran lainnya seperti SKI dan Al-Hadist. Proses evaluasi kegiatan pembelajaran menerapkan metode demonstrasi pada materi fiqih ini dilakukan dengan sistem para siswa secara bergiliran saya tanyai masalah apa yang dipelajari sebelumnya tetapi pertanyaan atau soal yang diberi berbeda-beda karena saya yang menentukan soal apa yang akan saya beri. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa MTsN 01

Durian Depun, Wahyu Alrasyid menyatakan bahwa:

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran menerapkan metode demonstrasi pada materi fiqih dilakukan dengan cara kami maju kedepan satu persatu menjawab secara tertulis dan lisan, satu per satu menghadap guru untuk menjawab soal yang diberikan guru yang sebelumnya sudah dipelajari.¹²

¹² Wawancara, Wahyu Alrasyid, *Siswa MTsN 01 Durian Depun*, Jum'at, 6 April 2018

Berdasarkan wawancara peneliti yang menunjukkan bahwa peranan guru yang mengajarkan materi fiqih sebagai pembimbing melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan secara lisan, yang mana evaluasi yang dilakukan oleh guru yang mengajarkan materi fiqih di MTsN 01 Durian Depun evaluasi berbentuk tulisan dan lisan dengan cara menyuruh siswa maju satu per satu maju kedepan untuk menjawab soal yang mana soal telah disiapkan oleh gurunya.

Dalam menjalankan peranan guru sebagai pendidik di MTsN telah melakukan proses evaluasi dari proses pembelajaran menerapkan metode demonstrasi yang berbentuk tulisan dan lisan. Para siswa dalam proses evaluasi diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru secara langsung dihadapan gurunya, dengan soal dan pertanyaan yang telah ditentukan oleh guru tersebut. Pada proses evaluasi ini seluruh siswa secara bergiliran maju satu persatu menghadap gurunya, dengan cara seperti ini guru dapat langsung mengetahui kemampuan satu perkembangan para siswa dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi fiqih yang di MTs Negeri Durian Depun di Kabupaten Kepahiang, siswa akan praktek secara aktif. Penggunaan metode demonstrasi pada materi fiqih ini baik digunakan, karena metode ini membuat siswa senang belajar karena dengan adanya metode pembelajaran dinyatakan tidak monoton supaya siswa tidak bosan. Kemudian metode demonstrasi akan menjadikan siswa paham dengan apa yang dipelajari karena dipembelajaran ini terdapat peran guru yaitu perencana, pelaksana dan penilai. Dengan adanya tiga tahap dalam peran guru tersebut maka pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Metode demonstrasi pada materi fiqih tidak hanya membuat siswa belajar di sekolah untuk pengambilan nilai tetapi siswa akan dapat implementasikan langsung baik di keluarga maupun di masyarakat.
2. Metode demonstrasi mampu membangkitkan keaktifan siswa berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas selain itu metode demonstrasi lebih efektif untuk mendapatkan partisipasi siswa secara aktif dalam hal menghafal selain itu metode demonstrasi mempermudah siswa mengingat materi pelajaran fiqih sehingga ilmu yang didapatkan bisa diterapkan.

B. Saran-Saran

1. Untuk Kepala Sekolah agar terus berusaha menyediakan media-media yang dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam penerapan metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang dapat dipakai untuk memudahkan penyampaian suatu materi kepada siswa.
2. Untuk Guru agar dapat menggunakan metode demonstrasi karena metode ini mampu membuat siswa aktif dan mudah mengerti dalam belajar terutama pada materi-materi yang menuntut hafalan terutama materi fiqih.
3. Untuk Siswa belajarlah yang rajin, selalu semangat untuk menggapai suatu cita-cita yang diimpikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Muzayyin. H, (1987), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin Muzayyin, (1987), *Kapita Selekta Umum dan Agama*, Semarang: Toha Putera
- Arikunto Suharsimi, (1988), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Djamarah Syaiful dan Zin Aswan, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Syaiful, Djamarah, (1994), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Daradja Zakiah, (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara
- Daradjat Zakiah, (1995), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Negara RI, (2006), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV, Pustaka Agung Harapan
- Gunawan Heri, (2014), *Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hadi Amirul dan Haryono, (1998), *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia
- Hamdani H.B, (1987), *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang
- Herdiansyah Haris, (2013), *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Idris dan Marno, (2010), *Strategi dan Metode Pengajaran*, Malang: Ar-Ruzz Media

- Jalaludin,(1997), *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Utama
- Kurniawan, *Penelitian Kualitatif*, (2011), Curup: LP2 STAIN Curup
- Langglung Hasan, (1983), *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Meleoang, Lexy J, (2007), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mufarrokah Anissatul, (2009), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras
- Mulyono, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press
- Munjin Nasih Ahmad dan Nur Khilidah Lilik, (2009), *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama
- Nahwawi-An dan Rahman Abdul, (1995), *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- N. K. Roestiyah,(1989), *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara
- Poerwadarmita W.J.S., (1986), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rasyad Aminuddin, (2002), *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sadulloh Uyoh, Dkk, (2011), *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Jakarta: Alfa Beta
- Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sujana Nana, (1986), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suryosubroto B, (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Syah Muhibbnin, (1995), *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung:
Remaja Rosdakarya